

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 2, 4, 5, dan 8 Bandung. Sementara, sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 2, 4, 5, dan 8 Bandung yaitu sejumlah 42 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2010). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2010) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 2 yang berlokasi di di Jalan Pajajaran No. 92 Bandung, SMK Negeri 4 yang berlokasi di ke Jl. Kliningan No. 6 Buahbatu Bandung, SMK Negeri 5 yang berlokasi di Jalan Bojongkoneng No. 37A Bandung dan 8 Bandung yang berlokasi di Jl. Solontongan No. 10 Bandung.

1.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 7) menuliskan,

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini juga sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah

ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dinamakan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif\ karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sementara Goddard (2004) dalam *Research Methodology: An Introduction* menuliskan,

Quantitative research is based on the quantitative measurements of some characteristics. It is applicable to phenomena that can be expressed in terms of quantities qualitative research, on the other hand, is concerned with qualitative phenomenon, i.e., phenomena relating to or involving quality or kind. This type of research aims at scovering the enderlying motives and desires, using in depth interviews for the purpose. Other techniques of such research are word association tests, sentence completion tests, story completion tests and similar other projectives techniques.

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitatif dari beberapa karakteristik. Teknik lain dari penelitian kuantitatif adalah tes asosiasi kata, tes melengkapi kalimat, tes penyelesaian cerita serupa dan teknik *projectives* lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif asosiatif. Adapun pengertian dari rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. (Sugiyono, 2010, hlm. 36)

Goddard (2004) juga menjabarkan, bahwa:

Descriptive research includes surveys and fact-finding enquiries of different kinds. The major purpose of descriptive research is description of the state of affairs as it exists at present. In social science and business research we quite often use the term Ex Post Facto Research for descriptive research studies. The main characteristics of this method is that the researcher has no control over the variabels, he can only report what has happened or what is happening. Most ex post facto research projects are used for descriptive studies in which is the researcher seeks to measure such items as, for

example, frequency of shopping, preferences of people, r similar data. Ex post facto studies also include attempts by researchers to discover causes even when they cannot control the variables. The methods of research utilized in descriptive research are survey methods of all kinds, including comparative and correlational methods.

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif mencakup survei dan pertanyaan fakta dari berbagai jenis. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah deskripsi dari keadaan sekarang. Karakteristik utama dari metode ini adalah bahwa peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel, ia hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah metode survei dari segala jenis, termasuk metode komparatif dan korelasional.

Penggunaan metode penelitian deskriptif dan teknik pengambilan data berupa tes dan observasi dipilih oleh peneliti karena dirasa paling tepat dan paling relevan untuk tema dari penelitian yang diambil.

Suatu metode penelitian memiliki desain penelitian (*research design*) tertentu. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian. Tujuan dari desain penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *correlation research*, Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variable atau lebih. Korelasi tidak menjamin adanya kausaliti (hubungan sebab akibat), tetapi kausaliti menjamin adanya korelasi.

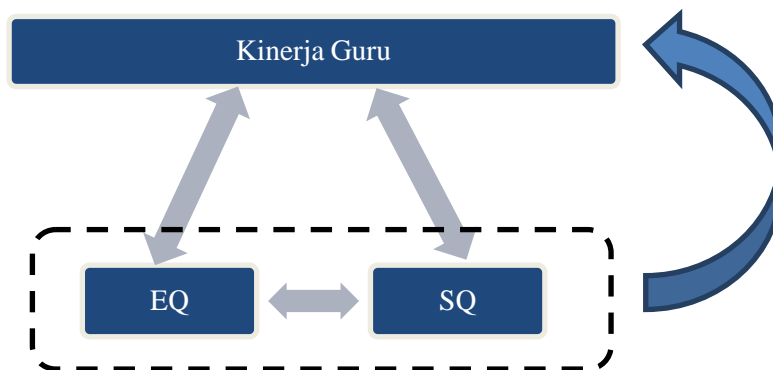
1.3 Variabel dan Hubungan Antar Variabel

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Sementara Kerlinger (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini terdapat variabel sebagai berikut:

- Variabel Bebas (*independent variabel*) adalah EQ dan SQ.
- Variabel Terikat (*dependent variabel*) adalah kinerja guru SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.

Hubungan antarvariabel untuk penelitian ini dapat dilihat dari Gambar 3.1:



Gambar 3.1 Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan Gambar 3.1, terlihat hubungan antar variable yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dengan Kinerja (Y), Kecerdasan Spiritual (X2) dengan Kinerja (Y) dan hubungan antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) dengan Kinerja (Y).

3.4 Alur Penelitian dan Prosedur Penelitian

Fadila Rahma Ghoer, 2014

Evaluasi eq dan sq guru kaitannya dengan kinerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur penelitian adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, yang dimulai dari munculnya masalah sampai penyusunan laporan penelitian. Berikut ini adalah alur penelitian yang merupakan rencana tahap-tahap pelaksanaan penelitian:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

1. Survei dan Studi Pendahuluan

Survei dilakukan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Masalah yang diambil adalah masalah nyata yang ada dalam dunia pendidikan teknologi dan kejuruan. Dalam penelitian ini, survei dilakukan ke beberapa SMK di Kota Bandung. Studi pendahuluan dilakukan untuk lebih memperdalam permasalahan dan mencari informasi yang diperlukan sehingga didapatkan keputusan bahwa masalah perlu diteliti atau tidak. Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari beberapa sumber referensi dan pengambilan data awal penelitian di SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.

2. Perumusan Masalah

Fadila Rahma Ghoer, 2014

Evaluasi eq dan sq guru kaitannya dengan kinerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perumusan masalah dilakukan setelah didapatkan data awal penelitian melalui studi pendahuluan, kemudian masalah-masalah yang ada tersebut diidentifikasi untuk memperjelas permasalahan. Pada penelitian ini, masalah yang dirumuskan terdiri dari rumusan masalah secara umum dan penjabarannya.

3. Memilih Metode Penelitian

Langkah selanjutnya adalah memilih metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif design*. Tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini, peneliti tidak lakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek.

4. Menentukan Variabel Penelitian dan Sumber Data.

Langkah selanjutnya adalah menentukan variabel penelitian dan sumber data. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas (X), yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdadsan Spiritual (X2) dan variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Guru.

5. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen, yaitu angket kecerdasan EQ untuk mengetahui peningkatan EQ, angket kecerdasan SQ untuk mengetahui peningkatan SQ, dan pedoman observasi untuk mengetahui kinerja dari guru.

6. *Expert Judgement.*

Instrumen angket kecerdasan EQ dan SQ yang diadaptasi dari buku tes yang ditulis oleh Dwi Sunar P yang berjudul Edisi Lengkap IQ, EQ & SQ. Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda tahun 2010. Kemudian diperiksa oleh ahli, (Dr. Hilman Farouq dosen Manajemen Pendidikan di UNINUS) yang kemudian dijadikan intrumen yang sudah valid.

7. Pedoman observasi.

Membuat pedoman observasi kinerja guru untuk lembar penilaian ketika melakukan penelitian di kelas dan/atau sambil wawancara guru SMK.

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

Tahap persiapan penelitian terdiri atas:

1. Studi pendahuluan
2. Konsultasi dengan pihak sekolah dan guru bidang studi mengenai waktu penelitian serta populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian.
3. Pembuatan instrumen penelitian berupa angket kecerdasan, mengadaptasi dari buku sumber.
4. Membuat validitas instrumen kepada dosen ahli (*expert judgement*).
5. Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut.

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas:

1. Memberikan angket EQ dan SQ kepada guru SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.
2. Melakukan observasi dan wawancara terhadap guru SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.

Tahap akhir penelitian terdiri atas:

1. Mengolah data dan menganalisa angket yang telah diberikan kepada guru SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.
2. Menganalisa data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
3. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
4. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Prosedur penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Awal	■															
Penentuan Topik	■	■														
Seminar Proposal			■													
Studi Lapangan				■												
Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pembuatan Laporan																■
Seminar Tesis																■

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data, adalah cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengambilan data penelitian ini meliputi:

1. Wawancara.

Wawancara digunakan saat studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan penelitian dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wali Kelas yang terkait dan guru-guru di SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu “wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan alternatif jawabannya” (Sugiyono, 2011. hal 197).

Wawancara juga dilakukan kepada responden yaitu guru SMK yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan ketika observasi tidak dapat dilakukan didalam kelas karena alasan-alasan tertentu. Peneliti dapat menilai guru dari hasil wawancara singkat tentang kelengkapan dan tugas guru SMK yang responden lakukan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala (fenomena)

yang diamati secara cermat, mendalam, dan terfokus dalam suasana formal ataupun nonformal (Sugiyono, 2010, hlm. 203). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, yaitu dengan mendatangi dan mengamati langsung ke lapangan. Pedoman observasi dibuat untuk membantu peneliti menilai kegiatan yang diobservasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.

4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual guru.

5. Pembahasan.

Setelah data dianalisis dan didapatkan hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Pada pembahasan penelitian, peneliti mencoba mencari relevansi hasil penelitian dengan teori-teori yang ada dan relevansinya dengan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

6. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah membuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

3.6 Teknik Analisis Data.

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar dengan penafsiran. Setelah didapatkan hasil data kuesioner dan hasil dari pedoman observasi, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yaitu untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel tersebut adalah yang

menghasilkan nilai koefisien regresi. Teknik ini dipakai untuk menganalisis kontribusi beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = kinerja
- X₁ = Kecerdasan Emosional (EQ)
- X₂ = Kecerdasan Spiritual (SQ)
- α = konstanta/*intercept*
- β = koefisien regresi variabel X
- e = *error disturbance*

Selanjutnya data hasil penelitian dihitung koefisien korelasinya. Koefisien korelasi merupakan ukuran besar kecilnya atau kuat atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel apabila bentuk hubungan tersebut linier. Koefisien korelasi (r) dinyatakan dengan bilangan antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1.

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya apabila mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan. Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi positif, tanda (-) menunjukkan adanya korelasi negatif, dan 0 menunjukkan tidak adanya korelasi. Salah satu metode untuk menghitung koefisien korelasi adalah metode *Rank Correlation*, yang dirumuskan sebagai berikut:

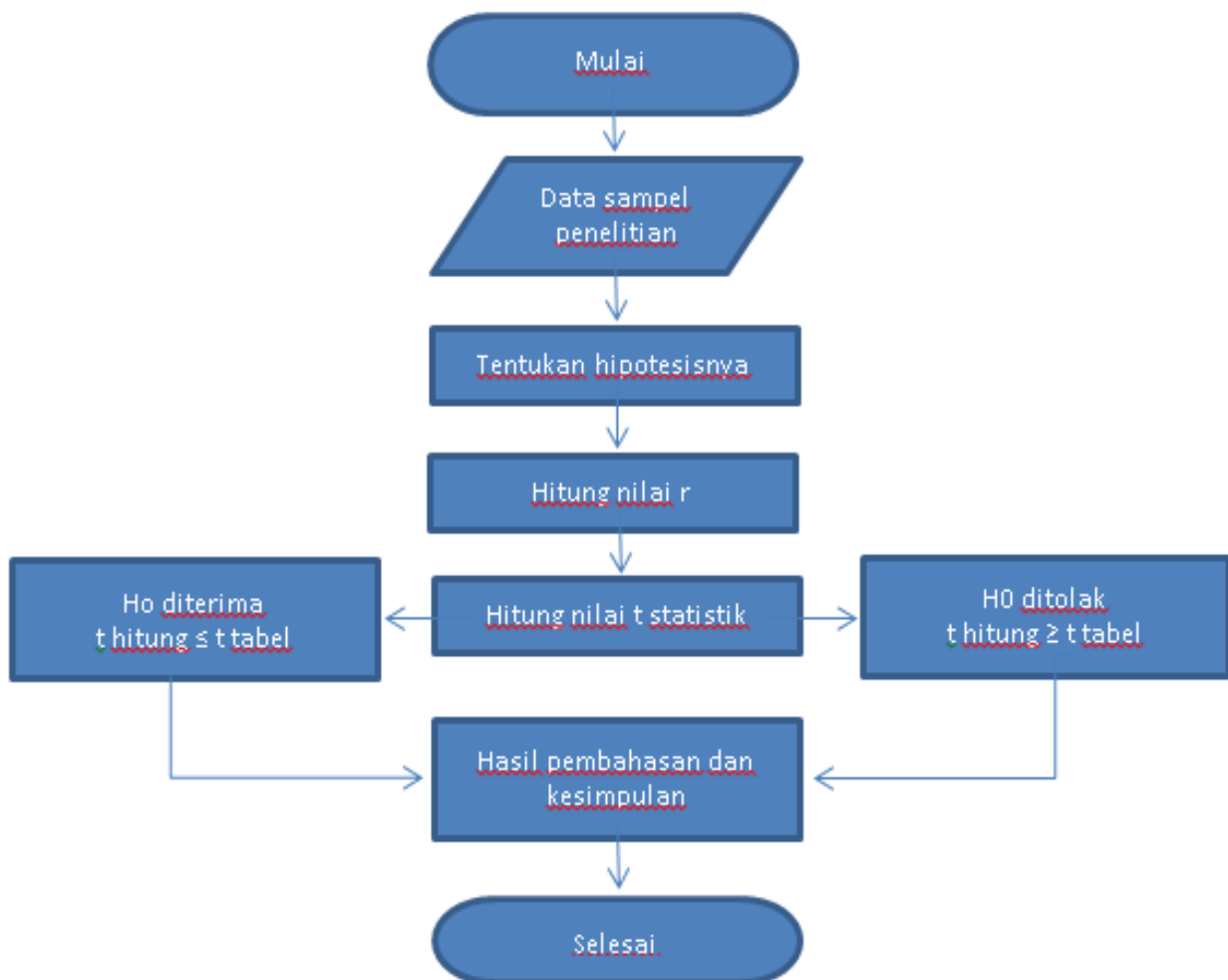
$$r = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

- n = banyaknya pasangan data
- x = variable *independent*
- y = variable *dependent*

Setelah analisis data kemudian hasil data diuji hipotesisnya. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat, sedangkan untuk mengetahui kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat digunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor.

Berikut ini adalah *flowchart* dari penelitian ini:



Gambar 3.3 Langkah-langkah Analisis Data

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket Kecerdasan Emosioanl (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Instrumen angket kecerdasan digunakan untuk mengetahui EQ dan SQ dari guru SMK. Instrumen penelitian diadaptasi dari buku Dwi Sunar P. (2010). Berjudul “Edisi Lengkap IQ, EQ & SQ. Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda”. Bentuk skala yang digunakan dalam angket kecerdasan ini adalah Skala Likert.

Untuk mengetahui hubungan antara EQ dan SQ dengan kinerja guru SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung., diperlukan Skala Likert mengembangkan prosedur yang ada dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penulisan Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Keuntungan menggunakan skala Likert dari tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan yaitu adanya keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala 1-5, dengan dimensi yang tercermin dalam daftar pertanyaan memungkinkan responden (guru) mengekspresikan tingkat pendapat mereka.

Selanjutnya data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner dihitung sesuai skala Likert dan dimasukkan kedalam tabel analisa berdasarkan variabel EQ dan SQ yang selanjutnya dapat dilihat hubungannya dengan kinerja guru di SMK Negeri 2, 4, 5 dan 8 Bandung.

2. Pedoman Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas, yaitu dengan mendatangi dan mengamati langsung ke kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung sehingga peneliti bisa menilai kinerja guru ketika berada pada KBM sehari-hari. Rata-rata peneliti memasuki kelas 2 kali pertemuan setiap guru.